

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Ulkus peptikum atau tukak lambung merupakan suatu gangguan saluran pencernaan yang disebabkan karena terjadinya kerusakan pada jaringan mukosa lambung, pylorus, atau duodenum. Tukak lambung juga dapat menyebabkan komplikasi seperti perdarahan saluran pencernaan, perforasi, kekambuhan, kanker bahkan bisa menyebabkan kematian. Gejala yang sering timbul pada ulkus peptikum adalah nyeri, mual, muntah, anoreksia (Diyono, Muliyan S, 2013).

Tukak lambung merupakan penyakit saluran cerna dan memiliki tingkat proporsi yang tinggi. Menurut WHO Pada tahun 2011 ada sekitar 1,8-2,1 juta populasi di dunia yang mengalami penyakit tukak lambung setiap tahun. Di Amerika Serikat ada sekitar 4,5 juta orang yang mengalami penyakit tukak lambung per tahun nya dengan 20% disebabkan oleh *Helicobacter pylori*. Ada sekitar 180.000 pasien rawat inap dan ada sekitar 5.000 orang meninggal per tahun. Jumlah proporsi pada kasus tukak lambung di Indonesia dilaporkan tinggi di sebagian ibu kota. Di Medan mencapai 91,6% kasus, di Jakarta mencapai 50% kasus, di Denpasar mencapai 46% kasus, di Palembang, mencapai 35,5% kasus, di Bandung mencapai 32,5%, Aceh mencapai 31,7%, Jawa Timur mencapai 31,2% dan terakhir di Pontianak mencapai 31,2% (Kemenkes, 2019). Di daerah Jember sendiri khususnya di RSD Kalisat Jember ada sekitar 10 kasus yang mengalami penyakit ulkus peptikum selama 1 bulan, 6 kasus di temukan di IGD RSD Kalisat Jember dan 4 kasus di Ruang Interna RSD Kalisat Jember.

Salah satu dampak dari penyakit ulkus peptikum ini adalah anemia, karena ulkus peptikum ini bisa menyebabkan perdarahan pada saluran cerna bagian atas (SCBA) yang di sebabkan karena kurangnya kemampuan pencernaan secara mekanik. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya penurunan daya cerna sehingga menimbulkan gangguan

gastrointestinal (Sunarti, Tutstsintaiyin & Yuliani, 2019). Gejala yang timbul pada pasien yang mengalami perdarahan saluran cerna atas adalah berupa melena. Gejala ini berlangsung terus menerus dan hal ini dapat menyebabkan terjadinya syok hipovolemik dan dapat juga menyebabkan anemia karena kehilangan darah berlebih (Nabilla et al., 2016).

Berdasarkan kasus diatas, perawat akan memberikan Asuhan keperawatan pada pasien Ulkus peptikum dengan melakukan pendekatan keperawatan seperti Pengkajian pada pasien Ulkus peptikum, Menegakkan diagnose Keperawatan, Merencanakan tindakan keperawatan, Melakukan tindakan Keperawatan, dan Mengevaluasi hasil tindakan Keperawatan.

Berdasarkan data yang di dapatkan di Ruang Merpati (Interna) RSD Kalisat ada 2 pasien dengan Ulkus peptikum, yang pertama pada Sdr. A dan yang ke dua pada Ny S. Kedua pasien tersebut mengeluh nyeri seperti di remas-remas selama >5 menit pada area ulu hati tepatnya di region Epigastrium dengan skala nyeri 6. Menurut hasil pemeriksaan di ruang Merpati (Interna) RSD Kalisat, Tekanan darah pada Sdr. A 100/75 mmHg dan Ny S 91//67, Nadi pada Sdr A 90x/menit dan Ny S 96x/menit, Suhu pada Sdr A 36,7 C dan Ny S 36,6 C, RR pada Sdr A 20x/menit dan Ny S 24x/menit.

Setelah melihat ringkasan kasus diatas, penulis tertarik melakukan “Asuhan Keperawatan pada pasien Ulkus peptikum dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di Ruang Merpati (Interna) Rumah Sakit Daerah Kalisat Jember”.

1.2 Batasan masalah

“Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada pasien Ulkus peptikum dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di Ruang Merpati (Interna) Rumah Sakit Daerah Kalisat Jember?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Melakukan Asuhan Keperawatan pada pasien Ulkus peptikum dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di Ruang Merpati (Interna) Rumah Sakit Daerah Kalisat Jember.

1.3.2 Tujuan khusus

- 1) Melakukan pengkajian Keperawatan pada pasien yang mengalami penyakit Ulkus peptikum dengan Masalah Keperawatan Nyeri akut di Ruang Merpati (Interna) Rumah Sakit Daerah Kalisat Jember.
- 2) Menetapkan Diagnosa Keperawatan pada pasien yang mengalami penyakit Ulkus peptikum dengan Masalah Keperawatan Nyeri akut di Ruang Merpati (Interna) Rumah Sakit Daerah Kalisat Jember.
- 3) Menyusun rencana Keperawatan pada pasien yang mengalami penyakit Ulkus peptikum dengan Masalah Keperawatan Nyeri akut di Ruang Merpati (Interna) Rumah Sakit Daerah Kalisat Jember.
- 4) Melakukan tindakan Keperawatan pada pasien yang mengalami penyakit Ulkus peptikum dengan Masalah Keperawatan Nyeri akut di Ruang Merpati (Interna) Rumah Sakit Daerah Kalisat Jember.
- 5) Melakukan evaluasi Keperawatan pada pasien yang mengalami penyakit Ulkus peptikum dengan Masalah Keperawatan Nyeri akut di Ruang Merpati (Interna) Rumah Sakit Daerah Kalisat Jember.

1.4 Manfaat

1.4.1 Teoritis

Setelah melakukan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat di gunakan sebagai referensi dan bacaan sehingga

dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya tentang Asuhan Keperawatan pada pasien Ulkus peptikum dengan masalah Keperawatan Nyeri akut.

1.4.2 Praktis

Setelah melakukan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dapat menambah wawasan dalam melakukan Asuhan Keperawatan dan menambah pengalaman langsung melakukan Asuhan Keperawatan pada pasien Ulkus peptikum dengan Masalah Keperawatan Nyeri akut.

